

SKRIPSI

**BENTUK LAYANAN DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI SANTRI YANG BERMASALAH DI
PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

AINUN MARDIAH
NIM. 14.3200.020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**BENTUK LAYANAN DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM MENANGANI SANTRI YANG BERMASALAH DI
PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

AINUN MARDIAH
NIM. 14.3200.020

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ainun Mardiah
Judul Skripsi : Bentuk Layanan dan Bimbingan Konseling Islam
Dalam Menangani Santri yang Bermasalah di
Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten
Pinrang
NIM : 14.3200.020
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-32331

Sti. 08/KP.01.1/10/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)
NIP : 198301162009121005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (.....)
NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Bentuk Layanan dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri yang Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare No.B-32331 Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 14 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

(.....)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)

(.....)

Dr. Hj.Darmawati, S.Ag, M.Pd. (Anggota)


(.....)

Dr. Musyarif, M.Ag. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 195906241998031001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesempatan. Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya serta memberi makna kehidupan kepada umat manusia agar tetap berada pada jalan yang benar, sehingga karena nikmat dari Allah tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita selalu menjadi umatnya yang dapat meneladani sifat beliau dan selalu setia pada ajaran yang beliau bawa.

Penulis tak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Sulaiman, Ibunda tercinta Juriati atas segala pengorbanan dari penulis masih kecil hingga saat ini, penulis sangat berterima kasih atas pembinaan, nasehat dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Begitu pula penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk seluruh saudara dan keluarga yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Skripsi merupakan salah satu bagian dari proses yang ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi dan memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak sebagai bahan acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang lain. Skripsi ini dapat selesai tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak yang turut berkontribusi serta memiliki andil yang cukup besar dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada:

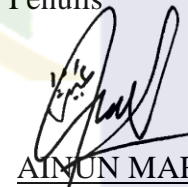
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H.Abdul Halim,K., M.A. dan wakil Dekan I dan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yaitu Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Bapak Dr. Musyarif,M.Ag.
3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan motivasi serta pengetahuannya.
4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.
8. Ucapan terima kasih kepada para Guru dan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia
9. Nur Aliyah Bahtiar, S.Sos seorang yang paling banyak membantu saya sampai selesainya penulisan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah angkatan 2014, khususnya sahabat-sahabat seperjuangan saya di Prodi Bimbingan Koseling Islam, Ratna, Wirma, Nuradli, Irmayanti, Rahmah, Emi Mastura, Firani, Muhammad Irfan, Muhammad, Kasman, dan Isnanto yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan tenaga maupun materi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini senantiasa bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Penulis juga menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan dapat memberikan saran atau masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2020

Penulis



AINUN MARDIAH
NIM: 14.3200.020

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainun Mardiah
NIM : 14.3200.020
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 1 Juni 1996
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Bentuk Layanan dan Bimbingan Konseling Islam dalam
Menangani Santri yang Bermasalah di Pondok Pesantren
Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 13 Januari 2020

Penyusun,



AINUN MARDIAH
NIM. 14.3200.020

ABSTRAK

AINUN MARDIAH. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Bermasalah di pondok pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang (di bimbing oleh Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab terjadinya pelanggaran di pondok pesantren Darul Arqam Punnia dan bagaimana bentuk layanan yang diterapkan guru bimbingan konseling dalam menangani santri yang bermasalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk mencari tahu santri yang bermasalah dengan menggunakan beberapa teori kemudian akan dianalisis dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sehingga dapat dipahami tentang apa yang dialami seseorang baik itu tentang perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyebab santri melakukan pelanggaran di pondok pesantren Darul Arqam dari masing-masing informan yang telah diwawancarai dari ketiga informan mengatakan bahwa permasalahan terjadi berawal dari perasaan jenuh yang dirasakan saat berada di pondok pesantren. Kejenuhan yang dirasakan mengantarkan informan berpikir untuk menghibur diri dengan melakukan sebuah pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan oleh para santri disebabkan oleh pergaulan antara teman sebaya dan tidak konsistennya proses disiplin yang diterapkan di pesantren menyebabkan santri melakukan pelanggaran. Adapun bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam menangani santri bermasalah di pondok pesantren Darul Arqam menggunakan upaya layanan bimbingan secara individu dengan melakukan pemberian hukuman sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada santri yang melakukan pelanggaran. Sebelum melakukan upaya-upaya tersebut guru Bimbingan Konseling disekolah terlebih dahulu akan memberikan layanan informasi terkait hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan apa kerugian yang akan diterima. Guru Bimbingan Konseling akan memberikan peringatan dan nasehat-nasehat kepada para santri agar menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik. Selain itu guru juga melakukan pembinaan mental dan pembinaan spiritual berupa siraman rohani dengan menggunakan pendekatan psikoterapi Islam kepada para santri dengan agar dapat membuat para santri lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dan perilaku Santri bisa menjadi lebih positif.

Kata Kunci: Bentuk, Layanan Bimbingan Konseling dan Santri Bermasalah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Behavioral.....	9
2.2.2 Pendekatan Psikoterapi Islam.....	13
2.2.2.1 Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Islam.....	15
2.2.2.2 Saran dan Objek Psikoterapi Islam.....	17
2.3 Tinjauan Konseptual.....	19

2.3.1 Bentuk Layanan Bimbingan	20
2.3.1.1 Layanan Orientasi	20
2.3.1.2 Layanan Informasi	21
2.3.1.3 Layanan Penempatan dan Penyaluran	22
2.3.1.4 Layanan Pembelajaran	22
2.3.1.5 Layanan Konseling Perorangan	23
2.3.1.6 Layanan Bimbingan Kelompok	24
2.3.1.7 Layanan Konseling Kelompok	25
2.3.2 Pengertian Bimbingan Konseling Islam	26
2.3.3 Pengertian Santri	27
2.3.4 Bagan Kerangka Pikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitan	31
3.2.1 Lokasi Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Fokus Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1 Jenis Data	32
3.4.2 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Observasi	33
3.5.2 Wawancara	34
3.5.3 Dokumentasi	35

3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1 Melakukan Pengelompokan Data.....	36
3.6.2 Reduksi Data.....	36
3.6.3 Mendisplay Data.....	37
3.6.4 Menarik Kesimpulan.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran.....	44
4.2.2 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Guru dalam Menangani Santri Bermasalah.....	49
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Luas Penggunaan Tanah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia	40
3.2	Fasilitas yang dimiliki	40
4.1	Daftar Informan	48



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	29
	Hasil Dokumentasi	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, berarti bisa dikatakan bahwa masa remaja adalah masa mencari jati diri oleh seseorang, remaja dalam mencari jati dirinya sangat rentang terpengaruh oleh hal-hal yang ada disekitarnya baik itu pengaruh positif atau pengaruh negatif. Tidak bisa dipungkiri dalam lingkungan pondok pesantren pun dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Diantara permasalahannya adalah timbulnya berbagai bentuk kenakalan santri. Bentuk kenakalan santri itu sendiri ada berbagai macam, seperti sering terlambat atau tidak disiplin, tidak berpakaian rapi, berkelahi, merokok, bolos, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, santri sangat membutuhkan pendidikan, bimbingan, pengarahan maupun pendampingan untuk mengarahkan perkembangan potensi santri tersebut agar berkembang ke arah positif karena bagaimanapun remaja adalah cerminan dari generasi muda di masa yang akan datang.

Fenomena kenakalan santri pada saat ini menjadikan tugas seorang ustadz/ustadzah bimbingan konseling (BK) menjadi lebih berat. Dikarenakan tugas ustadz/ustadzah tidak hanya menjadikan para santri unggul dalam nilai akademik tetapi juga harus unggul dalam nilai sosial dan agama. Hal tersebut dapat terlaksana jika, diimbangi pula dengan ketekunan ustadz/ustadzah dalam memberikan penanganan-penanganan terhadap santri yang memiliki sikap kurang menghargai nilai-nilai tersebut.

Masalah pelanggaran yang dialami santri di pondok pesantren merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pembina atau ustadz/ustadzah yang ada dalam pondok pesantren tersebut. Hal itu sangat penting diperhatikan karena masalah yang dialami santri tersebut akan membawa dampak buruk, baik terhadap santri yang lain maupun terhadap lingkungannya. Sebagai seorang pembina tentunya harus mengetahui penyebab para santrinya mengalami masalah sebagai salah satu upaya untuk membantu menyelesaikannya dan menjadikan santri sebagai pribadi yang sopan dan santun serta terhindar dari beberapa penyimpangan yang mungkin terjadi di lingkungan pesantren maka pendidikan norma sangatlah penting, maka disinilah letak peran seorang guru bimbingan konseling (BK) menjadi pusat layanan yang diharapkan dapat memberikan arahan-arahan yang menjadikan santri menuju pribadi yang baik.

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹ Sedangkan konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (santri) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Jadi bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang terus menerus dari seorang yang telah ahli dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan macam media dan teknik, agar tercapai kemandirian sehingga

¹Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 2.

individu dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.² Sehingga dengan melalui program bimbingan dan konseling maka perkembangan jiwa seseorang akan diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual seseorang khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual.

Pelayanan bimbingan dan konseling di pesantren merupakan usaha membantu santri dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan santri, secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi santri.³ Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling realitasnya ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan bimbingan, khususnya kepada remaja dan termasuk terhadap santri di pesantren untuk diberikan pengarahan yang baik.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat luas dan setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Pondok pesantren itu terkenal sebagai pusat layanan Islam jadi bisa dikatakan bahwa santri yang ada dalam pondok pesantren tersebut semuanya

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 22.

³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.19.

berkelakuan baik karena mereka selalu belajar tentang agama jadi pasti mereka paham dengan agama. Tetapi itu hanya pandangan orang yang tidak mengetahui apa yang terjadi di dalam pondok pesantren tersebut, Jadi di dalam pondok pesantren bisa dikatakan bahwa tidak semua santri yang berada di dalam pesantren tersebut berkelakuan baik tetapi ada juga yang berkelakuan buruk seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Darul Arqam Punnia.

Pondok pesantren Darul Arqam Punnia merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tetapi tidak menutup kemungkinan santrinya tidak ada yang melakukan kenakalan remaja. Setelah peneliti melakukan observasi awal, masalah yang ada di pondok pesantren tersebut menurut guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu pertama ketidakdisiplinan, kebanyakan santri yang tinggal di asrama dan di luar asrama itu sering melanggar aturan umum pesantren seperti terlambat mengikuti pembelajaran dikelas, kemudian saat mengikuti pembelajaran mereka sering memakai sandal dan pakaian yang tidak rapi. Kedua pelanggaran ketidaksopanan sesama teman, dimana ada beberapa kelompok santri yang membully santri lainnya yang menyebabkan perkelahian sesama mereka. Ketiga yaitu masalah santri yang memiliki sifat tidak terpuji, dimana ada santri yang biasa kedapatan merokok ketika masih ada di dalam lingkungan sekolah dan juga melakukan bolos shalat berjama'ah, padahal peraturan yang ada seharusnya sebelum pulang santri diwajibkan untuk shalat berjamaah di mesjid tetapi banyak santri yang pulang sebelum shalat berjamaah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut. Santri bermasalah yang terjadi dilingkungan pesantren tersebut harus diatasi, karena dari sebuah masalah yang kecil saja jika terus menerus dilakukan akan menyebabkan masalah besar dimasa yang

akan datang. Jika masih remaja saja banyak santri yang tidak disiplin maka kedepannya akan terus menjadi kebiasaan. Berawal dari sifat tidak disiplin itulah sehingga mereka saling menyakiti dengan saling membully dan melakukan sifat yang tidak terpuji seperti merokok, hingga bolos melakukan sholat. Sifat disiplin yang tidak melekat pada diri seseorang akan menyebabkan perilaku yang tidak terkendali. Melihat masalah ini, harus dilakukan penanganan awal melalui program-program bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren tersebut.

Alasan penulis mengambil lokasi di pondok pesantren Darul Arqam Punnia karena dekat dari tempat tinggalnya sehingga mudah bagi penulis untuk melakukan penelitiannya dan penulis sering mendengar bahwa di pondok pesantren tersebut santrinya banyak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Setelah penulis melakukan observasi awal, ketua dari pondok pesantren dan guru-guru disana itu sangat ramah dan menerima kedatangan saya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa faktor penyebab terjadinya pelanggaran santri yang bermasalah di pondok pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk layanan dan bimbingan konseling islam dalam menangani santri yang bermasalah di pondok pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pelanggaran di pondok pesantren Darul Arqam Punnia
- 1.3.2 Untuk mengetahui bentuk layanan yang diterapkan guru bimbingan dalam menangani santrinya

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting untuk didapatkan bagi seseorang yang telah melakukan aktifitas, karena disitulah bisa dilihat tingkat kepuasan seseorang terhadap apa yang telah dia lakukan, begitupun halnya dengan penelitian ini penulis berharap bisa dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan guru di pondok pesantren tersebut dalam hal keilmuan tentang bimbingan dan konseling islam untuk mengatasi permasalahan mengenai kenakalan remaja dan diharapkan juga dari penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pikiran tentang pengetahuan mengenai ilmu tentang bimbingan dan konseling islam.
- 1.4.2 Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, sehingga dapat menjadi rujukan atau referensi dalam mendapatkan informasi mengenai kenalan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

- 2.1.1 Skripsi Nurul Istikomah, “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMP muhammadiyah 05 Wonosegoro kabupaten Boyolali*” jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP muhammadiyah 05 Wonosegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMP muhammadiyah 05 Wonosegoro.⁴ Penulis mengambil penelitian saudara Nurul Istikomah karena penulis merasa mempunyai kesamaan yaitu dalam metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan antara penelitian saudara Nurul Istikomah dengan penelitian penulis yaitu dari segi lokasi penelitian saudara Nurul Istikomah meneliti di SMP muhammadiyah 05 Wonosegoro kabupaten Boyolali sedangkan penulis meneliti di pondok

⁴Nurul Istikomah, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMP muhammadiyah 05 Wonosegoro kabupaten Boyolali*, Salatiga: 2016, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

pesantren Darul Arqam Punnia. Perbedaannya pun terletak pada fokus penelitian, penelitian saudara Nurul Istikomah ini berfokus pada peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa sedangkan penulis berfokus pada bentuk layanan dan bimbingan konseling Islam dalam menangani santri yang bermasalah.

- 2.1.2 Skripsi Maf'tuah, "*Penyelesaian Masalah Santriwati yang Melanggar Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*" Jurusan Bimbingan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh atau pengurus dalam menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.⁵ Penulis mengambil penelitian saudara Maf'tuah karena penulis merasa mempunyai kesamaan yaitu ingin mengatasi masalah yang dihadapi oleh santri atau santriwatinya. Adapun yang membedakan antara penelitian saudara Maf'tuah dengan penelitian penulis yaitu dari segi lokasi penelitian lokasi penelitian saudara Maf'tuah meneliti di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta sedangkan penulis meneliti di pondok pesantren Darul Arqam Punnia. Perbedaannya pun terletak pada tujuan penelitian saudara Maf'tuah

⁵Maf'tuah, "*Penyelesaian Masalah Santriwati yang Melanggar Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*", Yogyakarta: 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh atau pengurus dalam menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta sedangkan tujuan penelitian dari penulis yaitu faktor penyebab terjadinya pelanggaran di pondok pesantren Darul Arqam Punnia dan untuk mengetahui bentuk layanan yang diterapkan guru bimbingan atau ustadz dalam menangani santrinya.

2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun yang menjadi tinjauan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Teori Behavioral

Teori tingkah laku mula-mula dikembangkan oleh John B. Watson (1878-1958), seorang ahli psikologi Amerika, pada awal tahun 1900 an. Watson ketika itu menolak pandangan bahwa psikologi adalah studi tentang kegiatan mental dengan menggunakan metode introspeksi dan menganjurkan agar psikologi lebih membatasi pada studi tentang perilaku yang dapat diamati.⁶

Skinner membagi tingkah laku ke dalam dua tipe, yaitu responden dan operan. Tingkah laku responden (*respondent behaviour*) adalah respon atau tingkah laku yang dibangkitkan atau dirangsang oleh stimulus tertentu. Tingkah laku responden ini wujudnya adalah refleksi. Contohnya: mata berkedip karena kena debu, menarik tangan pada saat terkena sengatan strum listrik. Berkedip dan menarik tangan adalah respon (refleks), sedangkan debu dan sengatan setrum adalah stimulus. Tingkah laku responden ini ternyata dapat juga dibentuk melalui proses conditioning

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan*, cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 54-55

atau melalui belajar. Konsep ini aslinya berasal dari Ivan Pavlov, dan Pavlov sendiri mengadopsinya dari John B. Watson (ahli psikologi Amerika) yang mengembangkan metode penelitian tentang teori behaviorisme. Tingkah laku ini bergantung pada *reinforcement* dan secara langsung merupakan stimulus yang bersifat fisik. Setiap dirangsang oleh stimulus tertentu.

Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak tampak). Aliran ini hanya ingin menganalisis perilaku yang nampak saja, dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan.⁷

Tingkah laku ini juga tidak memberikan dampak apa-apa terhadap lingkungan, seperti respon air liur anjing stimulus (bunyi bell) tidak mengubah bell atau *reinforcer* (makanan) yang mengikutinya. Dalam hal ini Skinner merasa yakin bahwa tingkah laku responden kurang begitu penting dibandingkan dengan tingkah laku respon. Tingkah laku operan (*operant behaviour*) adalah respon atau tingkah laku yang bersifat spontan (sukarela) tanpa stimulus yang mendorongnya secara langsung, Tingkah laku ini ditentukan atau dimodifikasi oleh *reinforcement* yang mengikutinya.

Teori yang dikembangkan oleh Skinner terkenal dengan “Operant Conditioning” yaitu bentuk belajar yang menekankan respon-respon atau tingkah laku yang sukarela dikontrol oleh konsekuen-konsekuennya. Proses “*operant conditioning*” dijelaskan oleh Skinner melalui eksperimennya terhadap tikus, yang terkenal dengan “Skinner box”. Ketika tikus yang dimasukkan di dalam peti (box)

⁷Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, cet.1(Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2011), h.75.

tidak diberi makan untuk beberapa waktu lamanya (tikus menjadi lapar), dia bertingkah laku secara spontan dan acak, dia aktif, mendengus, mendorong, dan mengeksplorasi lingkungannya. Tingkah laku ini bersifat sukarela (*emitted*) tidak dirangsang (*elicited*), dalam arti respon tikus itu tidak dirangsang oleh stimulus tertentu dari lingkungannya.

Setelah beberapa aktivitas, tikus secara kebetulan menekan pengungkit yang terletak pada salah satu sisi peti, yang menyebabkan makanan jatuh ke dalam kotak. Makanan tersebut menjadi *reinforcer* (penguat) bagi tingkah laku (respon) menekan pengungkit. Tikus mulai menekan pengungkit dalam frekuensi yang lebih sering. Mengapa? karena tikus menerima lebih banyak makanan. Tingkah laku tikus sekarang berada dibawah kontrol *reinforcement*. Kegiatannya sekarang tidak lagi bersifat spontan atau acak, tetapi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menekan pengungkit dan kemudian makan. Berdasarkan eksperimennya, Skinner berkesimpulan bahwa “operant conditioning” lebih banyak membentuk tingkah laku manusia daripada “classical conditioning”, karena kebanyakan respon-respon manusia lebih bersifat disengaja daripada reflektif.⁸

1. Kekuatan *Reinforcement*

Menurut Skinner “*reinforcement*” dapat terjadi dalam dua cara : positif atau negatif. Yang positif terjadi, ketika respon diperkuat (muncul lebih sering) sebab diikuti oleh kehadiran yang menyenangkan. “*Reinforcement*” positif ini sinonim dengan “*reward*” (penghargaan). *Reinforcement* positif memotivasi banyak tingkah laku sehari-hari. Seperti anda belajar karena mendapat nilai yang bagus, atau bekerja

⁸Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, cet.1(Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2011), h.75.

keras ingin memenangkan promosi.. *Reinforcement* juga memengaruhi perkembangan kepribadian. Sementara *Reinforcement* negatif terjadi ketika respons diperkuat (sering dilakukan), karena diikuti oleh stimulus yang tidak menyenangkan. *Reinforcement* ini memainkan peranan dalam perkembangan kecenderungan-kecenderungan untuk menolak (menghindar). Pada umumnya orang cenderung menghindar dari situasi yang kaku, atau masalah pribadi yang kuat. Sifat kepribadian ini berkembang, karena tingkah laku menghindar dapat melepaskan diri dari kecemasan. Kembali pada contoh seorang reporter surat kabar yang mengalami rasa cemas. Dia mencoba untuk menghindar dari ruang kerjanya, sehingga rasa cemasnya menurun dan dapat memberikan dampak yang meluas terhadap aspek kehidupan yang lainnya, dan kebiasaan tersebut akan menjadi aspek kepribadiannya.

2. Ekstingsi dan Hukuman (*Extinction & Punishment*)

Seperti dampak dari “Classical Conditioning”, dampak dari “operant conditioning” pun tidak berlangsung lama (bersifat lemah dan bisa lenyap). Terjadinya ekstingsi dimulai ketika respon-respon yang diperkuat mengakhiri dampak yang positif. Seperti anak yang suka melucu akan menghentikan melucunya, apabila dia tidak lagi mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari teman-temannya. Beberapa respon mungkin dapat diperlemah dengan hukuman. Menurut Skinner hukuman ini terjadi ketika respon diperlemah (menurun frekuensinya dan bahkan menghilang), karena diikuti oleh kehadiran stimulus yang tidak menyenangkan.⁹ Perbedaan antara *reinforcement* negatif dengan hukuman adalah bahwa respon dalam *reinforcement* negatif mengarah kepada proses menghilangkan sesuatu yang tidak

⁹Syamsu Yusuf LN, A.Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Cet.1 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), h.124-132.

menyenangkan, sehingga respon diperlemah, atau mengarah kepada konsekuensi yang negatif.

Behavioral merupakan teori yang mempelajari tingkah laku manusia itulah sebabnya sehingga saya mengambil teori ini, karena teori behavioral ini berhubungan dengan judul penelitian yang ingin saya teliti, yaitu ingin mengatasi permasalahan santri dengan mempelajari tingkah lakunya, setelah mengetahui tingkah laku santri yang ada di pondok pesantren tersebut seharusnya sudah bisa memberi jalan keluar santri tersebut agar bisa tahap demi tahap keluar dari masalahnya tersebut karena seseorang tidak bisa berubah kecuali dia sendiri yang ingin berubah.

2.2.2 Pendekatan Psikoterapi Islam

Psikoterapi (Psychotherapy) mempunyai pengertian cukup banyak dan kabur, terutama karena istilah tersebut digunakan dalam berbagai bidang seperti psikiatri, psikologi, bimbingan dan penyuluhan (Guidance and counseling), kerja sosial (Case Work), pendidikan dan ilmu agama. Dalam perspektif bahasa kata psikoterapi berasal dari kata “psyche” dan “therapy”.¹⁰

Psyche mempunyai arti yaitu jiwa dan hati. Dari arti secara etimologis tersebut, dapat dipahami bahwa psyche atau nufs adalah bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniyah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, ketimbang fisik atau jasmaniyahnya. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-A’Raf/07:205.

¹⁰Alifatul Latifah, “Psikoterapi Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Karakter” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Salatiga, 2017), h. 22.

وَأذْكُرَّ رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْغَدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Terjemahannya:

“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.”¹¹

Kata “nafs” dalam ayat 205 dari surat al-A‘raf di atas dapat diartikan dengan beberapa arti, seperti diri, ruh, jiwa dan nafsu. Jadi dzikir, sebutan atau ingatan ialah bukan saja pada lisan, tetapi seluruh unsur dan komponen keinsanan yang hidup, yaitu berdzikir daam diri, jasad, jiwa, nafs, nafsu dan ruh. Psikoterapi ialah pengobaan penyakit dengan cara kebatinan, atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari atau penyembuhan lewat keyakinan agama, dan disisi personal dengan para guru atau teman.

Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien yang bertujuan menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada, memperantarai (perbaikan) pola tingkah laku yang rusak dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif

¹¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.250.

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam buku *Konseling dan Psikoterapi Islam* mengemukakan bahwa Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT. Malaikat-malaikatnya Nabi dan Rasulnya atau ahli waris para Nabi-Nya. Dari pendapat ahli diatas, maka pengertian psikoterapi adalah proses perawatan atau penyembuhan penyakit kejiwaan melalui teknik dan metode psikologi. Kata islam adalah kata yang mensifati dari kata psikoterapi tersebut dilaksanakan sesuai dengan ajaran dan norma islam.

2.2.2.1 Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Islam

Disamping fungsi-fungsi utama tersebut, masih ada fungsi yang bersifat spesifik yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi Pencegahan (Prevention). Dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu ini, seseorang akan dapat terhindar dari hal-hal, keadaan atau peristiwa yang membahayakan dirinya. Melalui fungsi ini terapis memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
2. Fungsi penyembuhan atau perawatan (Kuratif). Psikoterapi ini akan membantu seseorang melakukan, penyembuhan dan perawatan terhadap gangguan masalah, baik menyangkut aspek pribadi maupun social.
3. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat (Konstruktif). Fungsi ini untuk membantu klien supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi klien agar

terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.

4. Fungsi Pemahaman (Understanding). Fungsi yang memberikan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari solusi dari problematika itu secara baik, benar dan mulia. Khususnya terhadap gangguan mental, serta problematika-problematika lahiriyah maupun batiniyah pada umumnya. Memberikan pemahaman pula bahwasanya ajaran Islam (Al Qur'an dan As-Sunnah) merupakan sumber yang paling lengkap, benar dan suci untuk menyelesaikan berbagai problematika yang berkaitan dengan pribadi manusia dengan Tuhannya, pribadi manusia dengan dirinya sendiri, pribadi manusia dengan lingkungan keluarganya, pribadi manusia dengan lingkungan sosialnya.
5. Fungsi Pengendalian (Control). Memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktifitas setiap hamba Allah agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah Ta'ala. Sehingga tidak keluar dari hal kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan. Cita-cita dan tujuan hidup dan kehidupan akan dapat tercapai dengan sukses eksistensi dan esensi dari senantiasa mengalami kemajuan dan perkembangan yang positif serta terjadinya keselarasan dan harmoni dalam kehidupan bersosialisasi, baik secara vertikal maupun horizontal.¹²

Jadi selain digunakan untuk fungsi penyembuhan, psikoterapi juga berfungsi sebagai pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat. Ketiga fungsi tersebut mengisyaratkan bahwa usaha-usaha untuk berkonsultasi kepada psikoterapis tidak hanya ketika psikis seseorang dalam kondisi sakit. Alangkah lebih baik jika

¹²Alifatul Latifah, "Psikoterapi Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Karakter" (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Salatiga, 2017), h. 35-44

dilakukan sebelum datangnya gejala atau penyakit mental, karena hal itu dapat membangun kepribadian yang sempurna. Sebagai suatu ilmu tentu saja Psikoterapi Islam mempunyai fungsi dan tujuan yang komplit, nyata dan mulia.

2.2.2.2 Saran dan Objek Psikoterapi Islam

Sasaran atau obyek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dari Psikoterapi Islam adalah manusia (insan) secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan. Adapun sasaran dan obyeknya adalah sebagai berikut.

1. Mental

Mental merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang madharat serta yang hak dan yang bathil. Seperti Firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah/2:42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعَامُونَ

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahuinya.”¹³

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.12.

Bagi manusia yang memiliki mental yang lemah bahkan mungkin kotor dan bernajis, apakah mungkin ia dapat berfikir dan menerangkan semua dari ayat-ayatNya yang menerangkan tentang berbagai rahasia dan hikmahnya yang dalam dan tinggi. Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang kesadarannya terganggu, sehingga ia tidak dapat menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang dapat mengganggu, membinasakan dan merugikan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya.

2. Spiritual

Spiritual yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalihan, dan menyangkut nilai-nilai Transsedental. Seperti syirik (menduakan Allah), nifaq, fasiq, dan kufur; lemah keyakinan dan tertutup atau terhibatnya alam ruh, alam malaikat dan alam ghaib semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah.

3. Moral (akhlak),

Moral adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian; atau sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk: berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya sebagai ekspresi jiwa. Moral, akhlak atau tingkah laku merupakan ekspresi dari kondisi mental dan spiritual. Ia muncul dan hadir secara spontan dan otomatis, dan tidak dapat dibuat-buat atau direkayasa.

Perbuatan dan tingkah laku itu kadang-kadang sering tidak disadari oleh subyek, bahwa perbuatan dan tingkah lakunya menyimpang dari norma-norma agama (islam) dan akhirnya dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Seperti liar,

pemarah, sembrono, dengki, dendam, suka mengambil hak milik orang lain, berprasangka buruk, pemalas, mudah putus asa dan sebagainya. Dalam ajaran islam sikap dan tingkah laku seperti itu merupakan perbuatan tercela dan di murkai oleh Allah dan Rasul-Nya. Untuk menyembuhkan penyakit-penyakit itulah Rasulullah SAW diutus ke dunia ini. Perkataan, perbuatan, sikap dan gerak geriknya merupakan keteladanan dan contoh yang baik dan benar bagi manusia.

4. Fisik

Fisik atau (Jasmaniyah), tidak semua gangguan fisik dapat disembuhkan dengan Psikoterapi Islam, kecuali memang ada izin Allah SWT. Terapi fisik (jasmaniyah) yang paling berat dilakukan oleh psikoterapi islam, apabila penyakit itu disebabkan oleh dosa-dosa dan kedurhakaan atau kejahatan yang telah dilakukan oleh seseorang, seperti, wajah dan kulit tampak hitam bahkan mungkin mengalami pembengkakan, luka dan sebagainya. Padahal mereka telah melakukan berbagai upaya dan ihtiyar, tetapi tidak kunjung sembuh. Setelah seorang psikoterapis islam melakukan diagnose (psikodiagnose) ternyata penyakit dan gangguan itu akibat penyakit spiritual. Karena murka Allah yang sangat besar, seperti pernah terjadi pada masa kenabian dan umat-umat terdahulu yaitu wabah penyakit yang dapat setiap saat merenggut jiwa seseorang pada masa Nabi Musa as. Atas pembangkangan Fir'aun.

2.3 Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Bentuk Layanan dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Santri yang Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan skripsi ini lebih fokus dan spesifik. Selain itu, tinjauan konseptual yang

memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan lebih memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

2.3.1 Bentuk Layanan Bimbingan

Definisi kata bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah susunan.¹⁴ Sedangkan definisi kata layanan adalah cara melayani.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan secara bahasa bahwa bentuk layanan adalah suatu cara atau metode dalam membentuk karakter yang dilakukan oleh seorang guru atau ustadz dalam memberikan layanan yang baik bagi santrinya yang mengalami masalah. Adapun bentuk-bentuk layanan tersebut adalah.

2.3.1.1 Layanan Orientasi

Layanan orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.¹⁶ Dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Layanan orientasi ini ditujukan kepada santri baru dan untuk pihak-pihak lain guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri santri terhadap lingkungan (pesantren) yang baru dimasukinya.¹⁷

Adapun hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri santri terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan yang

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.ketiga, (Jakarta : PT Persero, 2001), h.135.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.ketiga, h.647.

¹⁶Prayitno, dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 255

¹⁷Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, cet.1 (Jakarta: Amzah, 2013), h.287.

lain yang mendukung keberhasilan santri. Demikian juga orang tua santri, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan pesantren anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi utama yang didukung oleh layanan orientasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan orientasi ini antara lain: Orientasi umum pesantren yang dimasuki, orientasi kelas dan orientasi kelas terakhir serta ujian terakhir.

2.3.1.2 Layanan Informasi

Layanan informasi, adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian, penerangan, penjelasan dan pengarahan.¹⁸ Memungkinkan santri (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan santri (klien). Oleh karena itu, sasaran dari layanan informasi ini bukan saja santri, melainkan juga orangtua atau wali santri sebagai orang yang memiliki pengaruh besar terhadap santri agar mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai santri, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan mengambil

¹⁸Elfi Mu'awanah, dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 66

keputusan.¹⁹ Dengan demikian, fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi informasi pengembangan diri, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi pendidikan tinggi, informasi jabatan dan informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya serta lingkungan.

2.3.1.3 Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan santri (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi. Beberapa hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan santri yang bersangkutan tidak dapat berkembang.²⁰

2.3.1.4 Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran atau bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan santri memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuannya yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.²¹

¹⁹Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.288.

²⁰Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.288.

²¹Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.289.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada berbagai macam, yaitu sebagai berikut : Pengenalan santri yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar, pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis, pengajaran perbaikan serta program pengayaan.

2.3.1.5 Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan santri (klien) mendapat layanan langsung secara perorangan (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Layanan konseling perorangan yang memungkinkan santri mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau guru kelas bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, layanan konseling perorangan ini mendukung fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah santri secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).²² Setiap santri secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru pembimbing atau guru kelas. Lebih lanjut guru pembimbing atau guru kelas akan melayani semua santri dengan

²²Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.290

berbagai permasalahan tanpa membedakan pribadi santri atau permasalahan yang dihadapinya.

2.3.1.6 Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah santri secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan santri memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing atau guru kelas) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih dari itu, melalui layanan bimbingan kelompok para santri dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²³ Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang

²³Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.292.

didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

2.3.1.7 Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.²⁴ Adapun masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan santri memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan.

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Seperti halnya dalam konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat mengemukakan masalah yang dirasakannya.²⁵ Oleh karena itu, masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, satu per satu, masalah dibicarakan tanpa terkecuali hingga tuntas. Jenis-jenis layanan yang telah dikemukakan di atas dalam aplikasinya dapat saling terkait dan menunjang antara

²⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual : teori dan praktek*, h. 35

²⁵Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.292.

satu layanan dengan layanan lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

2.3.2 Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.²⁶ Jadi bisa disimpulkan bahwa bimbingan yaitu proses pemberian bantuan kepada individu supaya individu tersebut bisa memahami dirinya sendiri dan tidak bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkannya secara negatif.

Sedangkan istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tata muka (*face to face*). Dalam bahasa Indonesia, pengertian konseling juga dikenal dengan istilah penyuluhan.²⁷

Istilah bimbingan dan konseling yang dimaksud sebagai terjemahan istilah "*Guidance and Counselling*". *Guidance* diterjemahkan sebagai bimbingan dan *Counselling* diterjemahkan sebagai konseling, akan tetapi ada sebagian pendapat yang menterjemahkan *Counselling* sebagai *penyuluhan*.

Penyuluhan dalam pengertian lebih mengarah kepada usaha-usaha suatu badan, lembaga baik itu pemerintah maupun non pemerintah (swasta) yang sifatnya

²⁶Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.3&6.

²⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.10-11

untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, sikap dan keterampilan warga masyarakat berkenaan dengan hal tertentu.²⁸

Kata “konseling” mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah, tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada “klien” untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.²⁹

Dari beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang kenselor atau pembimbing untuk memberikan jalan keluar atas segala masalah atau problematika dalam kehidupan si klien (siswa dalam dunia pendidikan).

2.3.3 Pengertian Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya dijadikan tolak ukur sejauhmana suatu pesantren telah bertumbuh kembang. Manfred Ziemek mengklasifikasikan istilah “santri” ini ke dalam dua kategori, yaitu “santri mukim” dan “santri kalong”. Santri mukim adalah santri yang bertenpat tinggal di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama. Termasuk dalam kategori yang disebut terakhir ini adalah mereka yang mengaji di langgar-langgar atau masjid-masjid pada malam hari saja, sementara pada siang harinya mereka pulang ke rumah.

²⁸Eva Arifin, *teknik konseling di media massa*, h.12

²⁹Jhon Mc Leod, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, h.5

Para santri dengan usia mereka yang bervariasi—ada yang dewasa, remaja, dan ada pula yang masih anak-anak—tinggal bersama di pesantren. Hal ini sejatinya sangatlah potensial untuk menghasilkan suatu proses sosialisasi yang berkualitas di antara mereka. Namun demikian, tidaklah menutup kemungkinan pula bahwa potensi ini justru bisa memunculkan perilaku-perilaku menyimpang di kalangan santri, yakni dengan terlalu cepatnya perkembangan psikis santri berusia anak-anak dan remaja karena pengaruh tingkah laku yang ditunjukkan oleh teman-teman mereka yang sudah dewasa. Akibatnya, mereka pun menjadi dewasa (dalam arti negatif) sebelum waktunya.³⁰

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren.
- b. Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediamannya masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

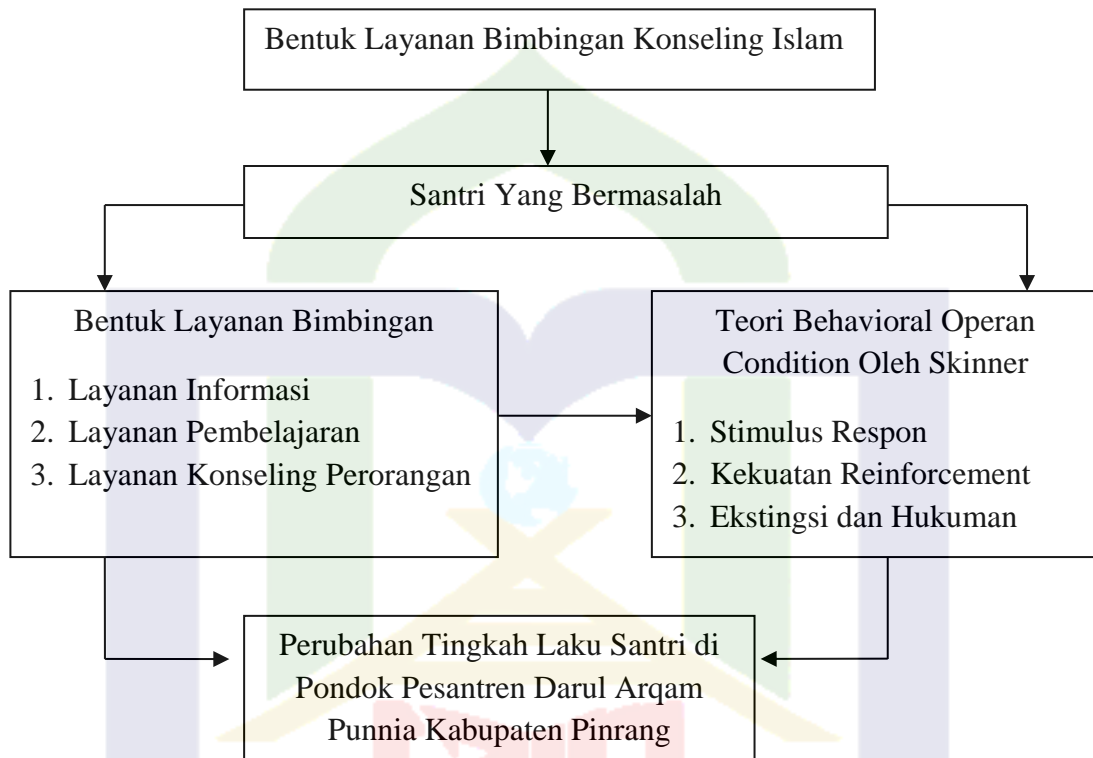
Santri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami ilmu agama, orang yang beribadah dengan sungguh dan orang yang saleh.³¹ Bentuk dan Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Santri yang Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia yaitu, suatu masalah yang harus diselesaikan terhadap orang yang mendalami ilmu agama (santri) dengan cara

³⁰Abdul Halim Soebahar, op. cit. h. 39-40

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.ketiga, h.997.

melayani dan memberi bantuan secara terus menerus serta nasehat yang dilakukan dengan tatap muka dan berpedoman pada agama serta al-quran dan hadist.

2.4 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller memberikan pengertian penelitian kualitatif sebagai tradisi penelitian yang tergantung pada pengamatan sesuai dengan orang-orang di sekitar objek penelitian dalam bahasa dan peristilahan sendiri. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati. Jadi bisa dikatakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati sesuatu yang benar-benar terjadi di masyarakat.³²

³²Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, cet.1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).³³ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Bentuk Layanan dan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Santri yang bermaslah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis yaitu di pondok pesantren Darul Arqam Punnia.. Pesantren Darul Arqam Punnia adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernafas keislaman dibawah naungan Muhammadiyah, didirikan dan dibina langsung oleh PD Muhammadiyah Kabupaten Pinrang. Pesantren ini terletak di Desa Bunga, Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Pondok pesantren ini adalah nama salah satu dusun yang ada di Desa Punnia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019 yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada santri yang bermasalah di pondok pesantren Darul Arqam Punnia dan guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia. Adanya masalah yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia menjadi bahan bagi penulis untuk mengetahui teknik apa yang digunakan guru bimbingan konseling islam dalam menangani santri yang bermasalah

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian adalah kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penalaan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.³⁴ Metode pengumpulan data kualitatif yaitu dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *Focused Group Discussion*.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara beberapa sumber, antara lain guru bimbingan konseling yaitu bapak Rustan Efendi, kemudian santri yaitu Ahmad Fauzy Saputra, Zulfikar dan Muhamaad Rafi Jamal dan pembina pondok yaitu bapak Ikhsan Jahasan dan ibu Mardhatillah Ismail dan juga melalui kajian literatur buku laporan dan jurnal.

³⁴Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cet.1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa teknik penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data dilapangan. Dalam setiap penelitian dikenal istilah teknik pengumpulan data yang pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya yaitu :

3.5.1 Observasi

Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dan lingkungannya adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling memengaruhi antara satu dengan lainnya. Jadi bisa dikatakan bahwa observasi yaitu sebuah proses untuk menghasilkan data yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan cara mengamati manusia dan lingkungannya.³⁵ Adapun yang menjadi target observasi dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap bentuk layanan bimbingan yang dilakukan oleh para guru dalam menghadapi santri yang melakukan pelanggaran dan bagaimana cara mengatasinya serta penulis juga mengamati perilaku para santri di pondok pesantren Darul Arqam Punnia.

Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan teknik partisipan yaitu dengan ikut serta dalam melihat aktivitas-aktivitas yang ada di lingkungan pondok pesantren. Adapun hal-hal yang penulis lakukan dalam proses observasi untuk menemukan calon informan adalah sebagai berikut.

³⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, cet.1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.130-131.

1. Penulis mengamati aktivitas santri-santri secara langsung seperti bagaimana mereka belajar, bersikap kepada teman-teman serta kepada guru-guru mereka.
2. Penulis juga mengamati bagaimana aktivitas para guru dalam membina santri-santri yang ada di pesantren tersebut. Para guru menerapkan sistem disiplin yang sangat ketat dimana para santri akan diberi peringatan yang keras jika melanggar aturan yang berlaku, jika peringatan tidak diindahkan. Maka santri yang bermasalah akan diberi sanksi berupa hukuman.
3. Penulis juga melakukan pendekatan lebih pribadi antara penulis dan calon informan. Seperti saling curhat mengenai hal yang dialami, sehingga dengan pendekatan ini akan muncul kedekatan emosional yang memudahkan penulis untuk melakukan wawancara secara langsung.

Setelah terpilih 4 orang informan, penulis menanyakan kesediaan calon informan untuk melakukan wawancara dengan kondisi bahwa semua hasil wawancara akan digunakan untuk kepentingan. Hal ini penting untuk diberitahukan pada informan untuk menghindari terjadinya konflik. Tempat dan waktu wawancara diatur sesuai dengan kesediaan informan.

3.5.2 Wawancara

Hasan menyatakan bahwa wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal.³⁶ Teknik wawancara

³⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung dan yang penulis wawancarai adalah guru bimbingan konseling dan santri yang bermasalah di pondok pesantren.

3.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan, metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Penyusunan form pencatatan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sesuatu sumber/dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian bersangkutan.³⁷

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT. Rineka Cipta., 2008), h. 158-159.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.³⁸ Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

3.6.1 Melakukan Pengelompokan Data

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. Jika masih berbentuk rekaman audio, rekaman tersebut diubah bentuk menjadi transkrip. Jika masih berupa catatan singkat, diubah menjadi transkrip termasuk ingatan-ingatan (*memory*), harus dituangkan menjadi bentuk transkrip. Jadi bisa dikatakan bahwa pengelompokan data adalah menyatukan semua data-data yang telah peneliti peroleh dalam bentuk transkrip.

3.6.2 Melakukan Reduksi Data

Reduksi data atau pemilahan pemangkasan dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Pedoman/*guideline focus group* dijadikan landasan dalam memilah data yang akan dianalisis. Data-data mentah yang terkait dengan *guideline*, dipisahkan dengan data-data “sampah” atau data-data yang tidak terkait dengan *guideline*. Data yang tidak terkait *guideline* tersebut dipisahkan atau dibuang dari data yang terkait dengan *guideline*. Akhir dari tahap ini

³⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 85.

adalah sekumpulan data mentah yang sudah terkait dengan *guideline*. Jadi reduksi data yaitu proses pemilahan data yang akan dikumpulkan.

3.6.3 Mendisplai Data

Setelah sekumpulan data mentah yang terkait dengan *guideline* sudah terkumpul, pada tahap berikutnya adalah kembali melakukan pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Melalui proses pemilahan ini akan terlihat adanya irisan atau benang merah dari setiap tema melalui subtema. Irisan-irisan atau kaitan atau benang merah antar tema inilah yang menjadi hasil akhir dari tahap displai data. Jadi displai data yaitu sekumpulan data yang telah di temukan hasil akhirnya.

3.6.4 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data di mana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari irisan dan benang merah tema di tahap displai data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Yang perlu disimpulkan adalah, *reasons* atau alasan mengapa benang merah tersebut muncul.³⁹ Jadi bisa dikatakan bahwa penarikan kesimpulan yaitu hasil akhir dari displai data yang menunjukkan mengapa hasil akhir itu bisa muncul.

³⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, cet.1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.348-350.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis yaitu di pondok pesantren Darul Arqam Punnia.. Pesantren Darul Arqam Punnia adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernafas keislaman dibawah naungan Muhammadiyah, didirikan dan dibina langsung oleh PD Muhammadiyah Kabupaten Pinrang. Pesantren ini terletak di Desa Bunga, Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Pondok pesantren ini adalah nama salah satu dusun yang ada di Desa Punnia.

Secara historis, pendirian pondok pesantren ini berawal dari penyerahan tanah wakaf oleh salah seorang tokoh masyarakat, H. Andi Wahid kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pinrang. Dalam penyerahan tanah wakaf ini termuat perjanjian penggunaan tanah wakaf. Bahwa tanah yang diwakafkan diperuntukkan untuk membangun lembaga pendidikan. Sehingga pada tahun 1972 M. Atas prakarsa lima pimpinan daerah Muhammadiyah; PDM Kab.Pinrang, PDM Kab. Enrekang, PDM Kab. Sidrap, PDM Parepare, dan PDM Kab. Barru, didirikanlah lembaga pendidikan Pondok Pesantre Darul Arqam Punnia.

Pondok pesantren, adalah salah satu lembaga pendidikan yang dianggap paling cocok untuk didirikan pada saat itu. Hal ini dikarenakan belum adanya lembaga pendidikan yang bernafas ke-Islam-an yang dibina oleh Muhammadiyah di wilayah Ajatappareng. Disamping itu ghirah untuk mendirikan pondok pesantren, tidak hanya didukung oleh masyarakat sekitar. Namun, beberapa Pimpinan Daerah

Muhammadiyah di sekitar Kabupaten Pinrang menyatakan kesiapannya untuk bersama-sama membangun dan membina pondok pesantren yang akan didirikan.

Perjalanan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah mengalami pasang surut dalam menjalankan prosesnya. Hal ini ditengarai karena pimpinan Daerah Muhammadiyah yang berada di luar Kabupaten Pinrang, tidak lagi terlibat aktif dalam pembinaan pondok pesantren. Sehingga beberapa tahun kemudian, siswa yang belajar di pesantren ini hanya berjumlah 3 Arqam Gombara, Makassar. Maka pada saat itu, terjadilah kekosongan kegiatan proses belajar mengajar.

Pada tahun 1992, proses belajar mengajar dan kegiatan pondok kembali berjalan atas inisiasi Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara yang mengirimkan tenaga pengajarnya untuk kembali membuka proses belajar mengajar dan menjalankan kegiatan ke-pondok-an. Pada saat itu, Pesantren Darul Arqam Punnia merupakan kelas jauh dari Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara. Berselang dua tahun berikutnya, pada tahun 1994 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pinrang mengambil alih pembinaan Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia dengan menugaskan H. Taswin L., S.Ag sebagai pucuk pimpinan.

Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam yang berada dilingkungan pedesaan yang kondusif bagi terciptanya lingkungan yang tenang untuk proses belajar mengajar. Disamping itu untuk mengembangkan perekonomian disektor peternakan sangat potensial karena didukung oleh alam pedesaan yang mempunyai lahan hamparan (kosong) yang masih luas. Berdasarkan potensi sumber daya pakan peternakan didaerah Pinrang pada umumnya dan daerah Punnia pada khususnya maka Agrobisnis Peternakan merupakan pilihan utama yang saat ini

direkomendasikan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam melalui lahan yang dimiliki yaitu seluas 20.000 m² (2 Ha).

Tabel 3.1 Luas Penggunaan Tanah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

No	Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
1	Bangunan	1.500
2	Lapangan Olahraga	1.000
3	Kebun	1.000
4	Empang Air Tawar	500
5	Belum Digunakan	16.000

Tabel 3.2 Fasilitas yang dimiliki :

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1	Ruang Kelas	12	10	2
2	Ruang Guru	2	2	-
3	Ruang Direktur Pondok	1	1	-
4	Ruang Wakil Direktur Kependidikan	1	1	-
5	Ruang Wakil Direktur Persekolahan	1	1	-
6	Ruang Kepala Sekolah	2	2	-
7	Ruang Administrasi	3	3	-
8	Sarana Olahraga	2	2	-

9	Mesjid	1	-	1
10	Laboratorium Komputer	1	-	1
11	Asrama	2	2	-
12	Perpustakaan	1	1	-
13	Koperasi	1	1	-
14	Mess Guru	8	7	1
15	Dapur Umum	1	1	-
16	Toilet Sekolah	4	4	-
17	Toilet Asrama Putri	6	6	-
18	Toilet Asrama Putra	10	10	-

1. Prestasi Santri

- a. Juara III Lomba Qasidah Tingkat Provinsi yang dilakukan Fajar-Suzuki safari Ramadhan tahun 2009.
- b. Juara umum II Perkemahan Hizbul Wathan Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Juara I Pencak Silat antar Pesantren se-Ajatappareng di pinrang tahun 2009.
- d. Juara I Lomba Pidato Pecinta Alam Tingkat Pelajar SLTA se Sulawesi Selatan yang dilaksanakn oleh Sintalaras UNM di SMK 3 Pinrang tahun 2010.
- e. Juara 1 Lomba Drama antar Pesantren Muhammadiyah se Sulawesi Selatan di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2010.

- f. Juara I Lomba Qasidah antar Pelajar sekabupaten Pinrang di Pinrang tahun 2011.
 - g. Juara umum II Perkampungan Pelajar SLTA sekabupaten Pinrang oleh BEM se Ajatappareng di Pinrang tahun 2011.
 - h. Juara II Lomba Baca Kitab Kuning antar Pondok Pesantren sekabupaten Pinrang tahun 2010.
 - i. Juara I Pencak Silat Putra POSPEDA VII SULSEL tahun 2011.
 - j. Juara I Qasidah Putri Porseni HUT Kementerian Agama tahun 2012.
 - k. Juara I Volley Ball Putri Porseni HUT Kementerian Agama tahun 2013.
 - l. Juara umum II Pencak Silat antar Cabang tahun 2014.
 - m. Juara I Atletik Putri Pospeda tahun 2015.
2. Program yang sementara berjalan
 - a. Perbaikan mesjid khususnya tempat wudhu
 - b. Pembangunan aula pondok
 - c. Pembangunan pagar di sekeliling area pondok
 - d. Pembangunan asrama tahfidz putra
 - e. Perbaikan kantor pondok (pengadaan ruang rapat)
 3. Program yang belum terlaksana
 - a. Pembangunan asrama putra putri
 - b. Sarana olahraga permanen
 - c. Penyediaan laboratorium bahasa

d. Penyediaan laboratorium IPA

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Labumpung telah menjalani pasang surut dalam perkembangannya demikian pula pada aspek tenaga pendidik (guru). Tenaga pendidik yang dimanfaatkan pada beberapa tahun terakhir mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian penulis di lapangan tentang "Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia". Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul selama penulis melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang melalui teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penggalian data dari penelitian ini diperoleh dari proses penggalian informasi yang dilakukan terhadap para informan dengan cara wawancara mendalam, melihat dokumen-dokumen, arsip dan kepustakaan beserta observasi. Data yang berhasil dikumpulkan diolah dan disajikan. Mengingat komunikasi antarpersona adalah suatu proses saling mempengaruhi dengan arus yang timbal balik bukan saja salah satu pihak yang memberikan arus balik terhadap pihak lainnya tetapi dengan penyesuaian oleh masing-masing pihak terhadap arus balik pertama yang berakibat pada penyampaian-penyampaian lambang, maka penulis menghindari terpusatnya perolehan informasi hanya dari salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan konseling. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1 Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

Pesantren merupakan sistem pembelajaran para santri untuk memperoleh pengetahuan ke Islam. Pesantren memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Pesantren juga biasanya menjadi tempat penampungan anak yang memiliki sifat yang nakal yang kemudian dimasukkan oleh orang tua agar dibina akhlaknya agar lebih terarah dan memiliki pengetahuan agama, sehingga pondok pesantren dikenal untuk mengubah perilaku santri agar bisa disiplin, baik itu dalam lingkungan pondok pesantren maupun pada lingkungan masyarakat. Namun meskipun di pesantren peraturan yang diterapkan sangat ketat, tetap saja ada sebagian santri yang sering melakukan pelanggaran di pondok pesantren. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran di pondok pesantren Nurul Arqam yaitu sebagai berikut.

4.2.1.1 Tingkat Disiplin Yang Berlaku Tidak Konsisten

Motif atau alasan santri dalam melanggar peraturan di pondok pesantren tentu menarik untuk diteliti, karena pondok pesantren yang cukup tegas dalam memberi sanksi seharusnya bisa mencegah santri dalam melakukan pelanggaran, namun dalam kenyataannya masih banyak santri yang melanggar. Pelanggaran yang seharusnya bisa dicegah dan bisa diminimalisir ternyata masih memberi celah bahkan banyak pelanggaran yang masih dilakukan santri. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu informan yang mengatakan bahwa alasan mengapa ia sering melakukan pelanggaran di pesantren karena informan merasa dirinya telah berada pada tingkat kelas yang tertinggi atau sering disebut oleh kalangan pelajar dengan istilah senior.

“Yaa karena sekarang kedudukan saya disekolah ini sudah tinggi maksudnya setelah saya di jenjang MTs saya naik di jenjang MA dan saya sudah merasa senior dan juga yaa dijenjang MA santri sudah tidak diatur penuh tidak sama waktu Mts aturan sangat dianjurkan agar terbentuknya akhlak yang baik.”⁴⁰

Bukan hanya merasa dirinya senior hingga informan berani melakukan pelanggaran dipesantren. Informan juga mengatakan bahwa salah alasan mengapa ia berani melakukan pelanggaran karena informan merasa bahwa tingkat kedisiplinan yang diterapkan saat duduk dibangku MTs sudah berbeda dengan tingkat kedisiplinan yang diterapkan saat ia telah duduk dibangku MA. Menurut informan saat ia masih berada dibangku MTs kedisiplinan yang diterapkan sangatlah ketat, sehingga dengan aturan yang ketat itulah sehingga dapat membentuk akhlak yang baik ke dalam diri masing-masing santri. Berbeda saat informan telah berada pada tingkat MA, aturan yang ketat itu tidak terlalu diberlakukan sehingga informan merasa bahwa kedudukan kelas yang sudah senior dapat dijadikan alasan untuk melakukan pelanggaran.

4.2.1.2 Pelarian Kejenuhan di Lingkungan Pesantren

Adapun hal berbeda yang dikemukakan oleh informan lainnya tentang alasan mengapa ia melakukan pelanggaran saat dipesantren. Menurut informan kedua yang penulis wawancarai, ia melakukan pelanggaran berawal karena adanya rasa jenuh yang dirasakan, seperti yang diketahui dalam sebuah pondok pesantren aturan yang diberlakukan sangat ketat dan tidak sebebaskan seperti sekolah pada umumnya. Di pondok pesantren memegang nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan sehingga setiap santri diberikan pembinaan untuk membentuk akhlak yang baik. Aturan kedisiplinan yang begitu ketat terkadang membuat santri menjadi jenuh dan cenderung melawan

⁴⁰Ahmad Fauzy Saputra, “Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam”, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, 07 Mei 2019.

arus dari aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari pernyataan informan yang telah penulis wawancarai ia mengatakan bahwa.

“Karena saya merasakan kejenuhan selama dipesantren, itumi kenapa saya melanggar peraturan dengan main domino dengan teman-temanku di asrama. Na padahal bermain domino itu sangat dilarang dipesantren sehingga saya pernah diberikan hukuman karena melanggar”⁴¹

Setiap sekolah maupun itu pondok pesantren pasti memiliki aturan-aturan yang berlaku dan harus dipatuhi oleh setiap orang yang sedang menimba ilmu pengetahuan ditempat tersebut. Mematuhi aturan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap santri di pondok pesantren, setiap aturan yang dilanggar oleh seorang santri memiliki konsekuensi. Seperti halnya pelanggaran yang dilakukan oleh informan kedua yang penulis telah wawancarai, dimana informan merasakan kejenuhan selama berada dipesantren sehingga mencari hiburan yang sebenarnya dilarang oleh aturan di pondok pesantren. Sehingga informan diberikan hukuman oleh pengurus Pondok Pesantren. Hukuman itu sendiri bermaksud untuk menghentikan tingkah laku yang tidak baik agar tidak diulangi lagi dan santri mempunyai koreksi bagi dirinya sendiri.

4.2.1.3 Perkelahian (Bullying)

Motif santri dalam melakukan pelanggaran di pondok pesantren dengan pelanggaran yang berbeda-beda serta alasan yang berbeda pula, santri melakukan pelanggaran ada yang dengan dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain. Dalam pondok pesantren tidak semua santri taat pada aturan dan disiplin, maka dari itu dibentuk sebuah aturan untuk menghukum santri yang melakukan pelanggaran. Hukuman santri juga berbeda-beda tergantung pelanggaran yang dilakukan. Seperti

⁴¹Zulfikar, “Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam”, wawancara oleh penulis di Ruang BK Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, 07 Mei 2019.

halnya pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu informan yang telah penulis wawancarai. Berdasarkan hasil wawancara, informan mengatakan bahwa ia sering bertengkar dengan teman-temannya disekolah, hal ini dikarenakan informan sering merasa tersinggung dengan perlakuan teman-temannya yang sering mengejeknya. Sehingga ia merasa terganggu dengan ejekan-ejekan yang dilontarkan kepadanya dan akhirnya informan pun akan mengajak temannya bertengkar jika sudah tidak bisa membendung perasaan kesalnya. Berikut wawancara penulis dengan informan.

“Awalnya begini saya tidak ada niat atau kemauan untuk berkelahi tetapi, saya merasa dia terlalu sombong, dia selalu mengganggu saya meskipun memang saya merasa diri saya terlalu rendah dibanding dia, saya kurang senang dengan tindakannya makanya saya berkelahi dengan dia”⁴²

Setiap orang punya cara dalam mengendalikan diri saat mengalami ancaman ataupun permasalahan, ada orang yang sangat sabar dalam menghadapi masalahnya sehingga saat diterpa kondisi kurang baik akan mudah beradaptasi dengan mengontrol diri dan emosi. Sebaliknya juga ada orang yang kurang sabar dan tidak bisa mengendalikan dirinya saat sedang mengalami suatu permasalahan sehingga saat merasa dirinya terancam akan tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosi yang dirasakannya. Begitupun juga dengan yang dirasakan oleh informan yang telah penulis wawancarai bahwa ia tidak bisa membendung emosinya jika sudah diejek oleh teman-temannya, informan tidak terima jika ia sering dihina dan direndahkan oleh temnanya sehingga bertengkar dengan teman yang mengejeknya adalah pilihan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya.

Tindakan bullying memang sudah sangat sering terjadi pada lingkungan sekolah, tidak jarang banyak korban bullying yang mengalami kekerasan fisik dan

⁴²Muhammad Rafi Jamal, “Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam”, wawancara oleh penulis di Kantin Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, 07 Mei 2019.

psikis karena sering dipojokkan oleh teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan diri seseorang jika acapkali direndahkan dan tidak dihargai oleh orang-orang disekitarnya khususnya dilingkungan sekolah. Sehingga hal ini, akan menjadi tugas bagi seorang guru BK dalam membina dan mengatasi permasalahan siswa yang mengalami hal tersebut. Adapun gambaran penyebab terjadinya pelanggaran pada ketiga informan di pondok pesantren Darul Arqam Punni disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 4.1

Penyebab Terjadinya Pelanggaran di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

Keterangan	Penyebab Melakukan Pelanggaran
Informan I	Tingkat Kedisiplinan yang tidak konsisten
Informan II	Merasakan kejenuhan selama berada dipondok pesantren sehingga informan melakukan pelanggaran untuk mencari hiburan untuk dirinya dan teman-temannya.
Informan III	Sering di bully oleh teman-temannya, sehingga jika sudah kelewatan batas informan tidak terima akan hal tersebut dan mengajak temannya berkelahi.

Hasil penelitian tentang gambaran penyebab santri melakukan pelanggaran di pondok pesantren Darul Arqam dari masing-masing informan yang telah diwawancarai mempunyai gambaran penilaian dari ketiga informan yang mengatakan bahwa permasalahan terjadi berawal dari perasaan jenuh yang dirasakan saat berada di pondok pesantren. Kejenuhan yang dirasakan mengantarkan informan berpikir untuk menghibur diri dengan melakukan sebuah pelanggaran. Pelanggaran lain yang

dilakukan oleh para santri disebabkan oleh pergaulan antara teman sebaya yang saling mengunggulkan diri sehingga menyebabkan perkelahian antara santri karena sikap yang merasa paling unggul membuat para santri merendahkan santri yang menurutnya lebih lemah dari dirinya.

Kesenjangan perilaku yang terjadi membuat para ustadz/ustadzah menyiapkan sanksi-sanksi berupa hukuman kepada santri-santri yang membuat masalah di pondok pesantren, hal ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan dan agar para santri dapat menyadari kesalahannya. Terkait dengan pemberian hukuman yang dilakukan merupakan sebuah bentuk stimulus yang diberikan kepada seorang santri agar dapat merubah respon negatif menjadi positif dalam hal ini menurut Skinner hukuman ini terjadi ketika respon diperlemah (menurun frekuensinya dan bahkan menghilang), karena diikuti oleh kehadiran stimulus yang tidak menyenangkan. Perbedaan antara *reinforcement* negatif dengan hukuman adalah bahwa respon dalam *reinforcement* negatif mengarah kepada proses menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga respon diperlemah dan akan mengarahkan kepada respon yang positif.

4.2.2 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Guru dalam Menangani Santri Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh

seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Jadi bimbingan dan konseling merupakan program pelayanan bantuan yang dilakukan secara perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. Adapun bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia yaitu dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan informan yang terkait dengan penelitian penulis. Definisi kata bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah susunan.⁴³ Sedangkan definisi kata layanan adalah cara melayani.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan secara bahasa bahwa bentuk layanan adalah suatu cara atau metode dalam membentuk karakter yang dilakukan oleh seorang guru atau ustadz dalam memberikan layanan yang baik bagi santrinya yang mengalami masalah. Adapun bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren Darul Arqam yaitu.

4.2.2.1 Melakukan Pendekatan dan Pemberian Motivasi Kepada Santri Melalui Layanan Individu dan Informasi

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan santri (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan santri (klien). Oleh

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.ketiga, (Jakarta : PT Persero, 2001), h.135.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.ketiga, h.647.

karena itu, sasaran dari layanan informasi ini bukan saja santri, melainkan juga orangtua atau wali santri sebagai orang yang memiliki pengaruh besar terhadap santri agar mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Selain layanan informasi, pondok pesantren Darul Arqam juga melakukan layanan konseling perorangan kepada para santri yang bermasalah. Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan santri (klien) mendapat layanan langsung secara perorangan (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Layanan konseling perorangan yang memungkinkan santri mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau guru kelas bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, layanan konseling perorangan ini mendukung fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di pondok pesantren Darul Arqam yang mengatakan bahwa.

“Bentuk bimbingan konseling yang biasa dilakukan yaitu memberikan peringatan kepada santri agar tidak mengulangi kesalahan lagi, kemudian melakukan pendekatan karena yang namanya guru BK seharusnya bisa menjadi tempat para santri untuk mencurahkan masalahnya dan BK itu bukan polisinya santri, kebanyakan santri menganggap bahwa guru BK itu menakutkan padahal kami ini selaku guru BK berusaha melakukan pembimbingan, mengarahkan dan memberikan motivasi agar perilaku santri tidak menyimpang dari norma-norma”.⁴⁵

Bentuk Peringatan yang diberikan kepada santri merupakan bentuk layanan informasi yang diterapkan dalam dua macam yaitu peringatan lisan dan

⁴⁵Rustam Efendy, “Guru BK di Pondok Pesantren Darul Arqam”, wawancara oleh penulis di Kantin Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, 07 Mei 2019

peringatan tertulis. Jadi, keduanya ini saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa. Hal ini merupakan bentuk layanan informasi yang dilakukan oleh para guru disekolah untuk membentuk kedisiplinan diri dari santri. Jika para santri telah melanggar dari aturan yang telah diterapkan tersebut maka akan diberi peringatan dan berurusan dengan guru BK untuk menyelesaikan masalah dari santri yang melanggar dan membuat masalah dipesantren.

Proses pemberian peringatan biasanya melalui ceramah kepada santri yang menyimpang. Bimbingan perlu dilakukan secara terus-menerus agar motivasi yang kuat ini tidak pernah luntur. Kekuatan motivasi sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang yang sering dilanggar oleh siswa. Dalam hal ini siswa membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang sangat kuat dari guru untuk perbaikan.

Bimbingan konseling yang biasanya dilakukan oleh guru BK dipesantren Darul Arqam Punnia yaitu dengan cara wawancara antara konselor dengan santri yang bermasalah, bentuk layanan ini merupakan layanan konseling individu. Untuk melakukan sebuah konseling guru BK akan menunjukkan sikap empati dan simpati terhadap santri yang bermasalah. Simpati artinya menunjukkan adanya rasa turut merasakan apa yang dirasakan oleh santri, sedangkan empati yaitu berusaha

menempatkan diri pada situasi dari santri tersebut karena selama ini para santri selalu berpikir bahwa guru BK adalah seseorang yang harus ditakuti sehingga tehnik yang digunakan guru BK dalam hal ini adalah dengan melakukan pendekatan terhadap para santri, sehingga saat mereka mempunyai masalah guru BK bisa turut andal dalam hal memberikan masukan dan motivasi kepada para santri agar tidak sampai melakukan hal yang menyimpang.

Selain melakukan pendekatan, guru BK juga akan memberikan peringatan kepada santri jika telah melakukan pelanggaran, peringatan diberikan agar diharapkan santri tidak melakukan kesalahan yang sama. Pemberian peringatan ini tidak hanya semata-mata dari guru Bimbingan Konseling saja, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru yang lain. Hal terbesar yang dapat mendukung peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang santri adalah motivasi yang besar dari dalam diri santri itu sendiri. Sehingga selaku seorang ustadz/ustadzah, pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas diri dari seorang santri.

Pemberiaan motivasi sangat penting untuk dilakukan dalam upaya pembinaan para santri dipesantren. Selain itu sebagai pemberian nasehat, pemberian motivasi bisa dijadikan sebagai cara untuk melakukan pendekatan kepada pada santri sehingga dengan kedekatan itu santri-santri akan mudah untuk diarahkan kepada kebaikan. Semua usaha tersebut dilakukan guru BK sebagai bentuk program pendidikan kepada santri yang melakukan banyak pelanggaran dipesantren.

Bentuk program pendidikan yang dilakukan guru di pesantren Darul Arqam Punnia dalam menghadapi para santri yang bermasalah itu dilakukan dengan tahap-tahap yang berjenjang sesuai dengan seberapa besar dan kecilnya masalah yang diperbuat oleh seorang santri. Semakin berat pelanggaran yang dilakukan maka

konsekuensi yang harus diterima adalah dikembalikan kepada orang tua santri tersebut karena santri tersebut sudah tidak bisa diberikan lagi pembinaan dan akan diberi peringatan dikeluarkan dari pondok pesantren. Berikut hasil yang wawancara penulis dengan guru BK yang ada di pondok pesantren Darul Arqam, informan mengatakan bahwa.

“Dalam bentuk program pendidikannya itu berjenjang karena anak-anak disini dari segi pelanggarannya banyak. Ada santri yang masih bisa diberikan pembinaan dan ada juga ada santri yang memang sudah harus dikeluarkan karena sudah sangat keras melakukan pelanggaran berat, biasanya santri yang masih bisa diberikan pembinaan akan diberi hukuman dan santri yang melakukan pelanggaran fatal akan dipanggil orang tuanya dan diberi peringatan akan dikeluarkan dari pesantren jika tidak bisa merubah sikapnya”⁴⁶

Guru BK merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan di mana para santri setiap harinya berada. Guru adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran santri, guru merupakan pengelola sebagian terbesar kehidupan santri dipesantren. Dengan kata lain guru sebagai pembimbing santri di mana guru menyusun program-program untuk santri, melaksanakan program yang telah disusun, kemudian melakukan evaluasi hasil dari program yang telah dilaksanakan.

Tujuan layanan informasi dilakukan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai santri, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan

⁴⁶Rustan Efendi, “Guru BK di Pondok Pesantren Darul Arqam”, wawancara oleh penulis di Kantin Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, 07 Mei 2019.

mengambil keputusan.⁴⁷ Dengan demikian, fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi informasi pengembangan diri, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi pendidikan tinggi, informasi jabatan dan informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya serta lingkungan.

Dari hasil penelitian tentang Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Guru dalam Menangani Santri Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam dari informan yang telah diwawancarai bahwa guru BK dalam mengatasi permasalahan santri yang bermasalah menggunakan upaya layanan bimbingan secara individu. Upaya ini, dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru BK kepada santri dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat santri yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru BK juga melakukan komunikasi dengan orang tua santri mengenai permasalahan siswa saat di pesantren.

Selain upaya layanan bimbingan individu, pemberian hukuman juga merupakan bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dipesantren kepada santri yang melakukan pelanggaran. Metode ini merupakan salah bentuk upaya dilakukan agar setiap santri mengerti bahwa setiap kesalahan yang dilakukan mempunyai konsekuensi yang harus terima. Sehingga santri dapat mengerti bahwa

⁴⁷ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, cet.1 (Jakarta: Amzah, 2013), h.288.

perbuatan yang baik akan menghasilkan yang baik juga. Sebaliknya, perbuatan yang buruk akan menghasilkan kerugian pada diri sendiri.

Sebelum melakukan upaya-upaya tersebut guru BK disekolah terlebih dahulu akan memberikan layanan informasi terkait hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan apa kerugian yang akan diterima. Guru BK akan memberikan peringatan dan nasehat-nasehat kepada para santri agar menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik. Selain itu guru juga melakukan pembinaan mental kepada para santri dengan pemberian motivasi agar dapat mengasah kognitif para santri berpikir positif dalam berperilaku.

4.2.2.2 Pemberian Hukuman atau Sanksi Kepada Santri Sebagai Bentuk Konsekuensi Yang Harus di Terima

Hukuman diberikan kepada santri jika sudah tidak mampu membuat para santri jera untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan biasanya bersifat fisik, seperti lari keliling lapangan dan membersihkan lingkungan pesantren. Tetapi hukuman ini bukan hal utama yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Hukuman semacam ini dilakukan jika para santri sudah tidak bisa lagi diingatkan melalui peringatan verbal. Pemberian hukuman ini adalah langkah lanjutan untuk para santri atas kesalahan yang telah dilakukan, tetapi hukuman ini bukan satu-satunya jalan untuk membuat para santri jera akan kesalahan yang telah dilakukan. Jika santri telah diberikan peringatan dan tetap melakukan kesalahan-kesalahan yang fatal maka jalan terakhir yang dilakukan adalah dikembalikan kepada orang tuanya. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru BK yang penulis wawancarai. Guru BK tersebut mengatakan bahwa.

“Masalah yang biasanya dilakukan santri itu seperti merokok, berkelahi dan ketidakdisiplinan dalam belajar. Biasa Penyebab timbulnya permasalahan

karena faktornya adalah perbedaan suku, banyak pendatang disini ada orang dari kabupaten lain, ada juga dari luar provinsi seperti dari papua, dari jakarta, pangkep dan dari kabupaten pinrang sendiri. Hal ini menyebabkan timbul geng-geng dan ada juga dari suku bugis, dan pattinjo itulah yang menyebabkan mereka berkelahi dan perkumpulan geng ini biasanya akan merokok”⁴⁸

Biasanya anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) cenderung tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga timbul perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Perilaku berkelahi merupakan perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Menurut guru BK yang telah informan wawancarai mengatakan bahwa sumber permasalahan biasanya berawal dari perbedaan suku antara santri sehingga muncul kubuh-kubuh atau biasa disebut dengan geng yang kemudian diantara mereka ada yang saling mengejek dan menonjolkan kehebatan sehingga seringkali menimbulkan pertengkaran.

Perkumpulan antara satu orang dengan orang yang lainnya merupakan suatu bentuk kelompok untuk menciptakan suatu keakraban antar satu santri dengan santri lainnya. Komunikasi yang terjalin pun cukup dekat sehingga diantara mereka akan saling membela satu sama lain jika merasa terancam. Geng yang tercipta bisa positif dan bisa juga negatif, itulah mengapa guru BK sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan aturan agar santri tidak cenderung melakukan hal yang negatif di lingkungan sekolah maupun ketika sudah berada di lingkungan masyarakat. Sehingga pada dilingkungan sekolah santri betul-betul diberikan pembinaan agar memiliki akhlak yang baik menurut ajaran-ajaran syariat Islam dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri.

⁴⁸Rustan Efendi, “Guru BK di Pondok Pesantren Darul Arqam”, *wawancara* oleh penulis di Kantin Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia, 07 Mei 2019.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan seseorang. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir karena saat di sekolah seseorang akan dibina perilakunya sehingga dengan sebuah pembinaan yang dilakukan oleh seorang guru akan menghasilkan perilaku yang baik. Hal seperti itu akan menghasilkan pola pikir yang baik pula.

Seperti halnya dilingkungan pesantren setiap santri diberi pembinaan agar nantinya mempunyai akhlak yang baik, apalagi dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren, seseorang diajarkan akan nilai-nilai keagamaan. Sehingga aturan-aturan tentang syariat islam sangat dijunjung tinggi pada sebuah pondok pesantren dan pembinaan akhlak menjadi hal yang penting untuk dilakukan seorang pendidik kepada santri-santri yang sedang menimba ilmu disebuah pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yang mengatakan bahwa setiap santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren akan diberikan sanksi, baik itu sanksi yang ringan maupun berupa sanksi yang berat.

“Jika santri melakukan kesalahan ada sanksi yang diberikan, kalau sanksi ringannya yaa mungkin disuruh lari dilapangan, disuruh mencangkul karena disini lokasinya banyak rumputnya tapi kalau sanksi-sanksi yang lain biasanya santri disuruh menghafal mufradat supaya pengetahuannya bisa bertambah dan sanksi yang diberikan kepada santri dari luar yaa seperti memanggil orang tuanya supaya orang tuanya memberikan pembinaan sendiri”

Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kualitas seorang guru BK yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya : memiliki kemampuan bersikap tenang, berempati di tambah karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai ke batas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan guru BK, minat dan ketertarikan terhadap orang lain. Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian professional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan yang memadai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya.

Dari hasil penelitian diatas dapat dicermati dari teori behavior yang dikembangkan oleh skinner yakni pengkondisian operan dimana menurut skinner bahwa perilaku seseorang akan terbentuk melalui stimulus-stimulus yang diberikan dan kondisi ini dapat dilakukan sebagai bentuk pembelajaran kepada seseorang agar membentuk sebuah kebiasaan yang akan melekat pada diri orang tersebut. Seperti halnya yang dilakukan guru BK kepada santri-santri, dimana ia memberikan layanan informasi sebagai penguat positif (*Reinforcement*) yang akan menstimulus santri, sehingga dengan stimulus yang positif yang diberikan akan menghasilkan respon yang positif juga. Apalagi stimulus yang berikan tidak direspon baik oleh santri maka akan diberikan sebuah Ekstingsi dan Hukuman (*Extinction & Punshment*) sebagai bentuk konsekuensi dari perilaku yang bermasalah dari santri.

4.2.2.3 Pemberian Pendekatan Rohani Kepada Para Santri

Seperti yang diketahui di dalam ajaran agama Islam ditunjukkan adanya juga kualitas baik dan buruk. Jika manusia memahami dengan baik kemudian

melaksanakan ajaran Islam, maka pastilah mereka akan menjadi umat yang baik. Apabila perbuatan dan perkataan selalu dikendalikan oleh agama, maka pelanggaran akan dapat terkendali, apabila keyakinan beragama itu telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaan.

Di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia mempunyai cara secara rohaniah untuk mengatasi santri yang bermasalah. Upaya yang dilakukan para Guru yaitu dengan melakukan pendekatan secara spiritual yakni memberikan siraman rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama islam melalui metode psikoterapi Islam. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan salah seorang pembina asrama yang bertugas memberikan pembinaan akhlak kepada santri mengatakan bahwa.

“Setiap Santri pasti memiliki masalah pelanggaran di lingkungan Pondok, baik itu masalah pelanggaran berat maupun pelanggaran yang ringan. Setiap pelanggaran yang dilakukan ada sanksi-sanksinya, jika sudah diperingati secara tertulis maupun lisan tapi masih mengulangi hal tersebut maka santri yang melanggar akan diberi hukuman sebagai bentuk konsekuensi dari kesalahan yang diperbuat oleh santri di Pondok Pesantren Darul Arqam ini”.⁴⁹

Segala sesuatu yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada pondok pesantren, mulai dari tata tertib baik kewajiban maupun larangan-larangan hingga hukuman sebagai bentuk sanksi pelanggaran bukan hal yang difungsikan untuk menakut-nakuti santri. Akan tetapi dengan tata tertib yang mengikat tersebut diharapkan santri dapat terkontrol dengan baik dan tidak berbuat semaunya sendiri. Begitu juga dengan hukuman yang sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menyakiti

⁴⁹Ikhsan Jahasan, “Guru Pembina Asrama Putra”, wawancara oleh penulis di Ruang Guru Pesantren Darul Arqam Punnia, 19 Januari 2020.

dan menyengsarakan santri, melainkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan mendidiknya menjadi lebih baik.

Hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat anak yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi dan atau ditingkatkan.⁵⁰

Dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren, apabila teladan dan nasehat tidak mampu menyadarkan santri, maka waktu itu pula harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas adalah hukuman, meskipun hal ini kurang baik tetapi sekali-kali santri juga harus diberi hukuman. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak kearah kebaikan dan anak akan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya.

Di Pondok Pesantren Darul Arqam menerapkan tata tertib yang berlandaskan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga pelanggaran yang dilakukan oleh santri tidak hanya diselesaikan berupa hukuman saja tetapi juga melakukan penyelesaian masalah menggunakan pendekatan keagamaan untuk menyadarkan santri agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yang mengatakan bahwa.

“Pelanggaran berat yang biasa dilakukan para santri diasrama itu misalnya mereka ketahuan sedang merokok dan berpacaran dilingkungan pondok. perilaku tersebut merupakan hal yang sangat dilarang. Hal seperti ini sangat perlu dilakukan pembinaan aqidah untuk memperbaiki perilaku dari santri. Pembinaan yang dilakukan biasanya dimulai dengan memanggil santri

⁵⁰Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 17.

tersebut keruangan guru, kemudian menasehati perbuatan yang mereka lakukan. Setelah diberikan pencerahan santri diwajibkan melakukan sholat sunnah taubat dan akan diberikan tugas hafalan-hafalan hadist dan juga Al-Qur'an agar santri tersebut semakin mendekati diri kepada Allah. Selain itu, Santri yang melakukan pelanggaran tetap akan mendapatkan sanksi fisik seperti membersihkan kamar mandi selama dan membersihkan lingkungan pondok selama satu bulan sebagai bentuk efek jera bagi Santri yang melakukan pelanggaran”⁵¹

Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien yang bertujuan menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada, memperantairai (perbaiki) pola tingkah laku yang rusak dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif

Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dalam buku *Konseling dan Psikoterapi Islam* mengemukakan bahwa Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT. Malaikat-malaikatnya Nabi dan Rasulnya atau ahli waris para Nabi-Nya. Dari pendapat ahli diatas, psikoterapi adalah proses perawatan atau penyembuhan penyakit kejiwaan melalui teknik dan metode psikologi. Kata islam adalah kata yang mensifati dari kata psikoterapi tersebut dilaksanakan sesuai dengan ajaran dan norma islam.

Islam telah mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dengan akhirat. Konsep keseimbangan akan mengarahkan manusia dalam hal kedamaian, dan keselarasan. Islam sebagai ajaran agama yang memuat nilai dan mengatur segala

⁵¹Ikhsan Jahasan, “Guru Pembina Asrama Putra”, wawancara oleh penulis di Ruang Guru Pesantren Darul Arqam Punnia, 19 Januari 2020.

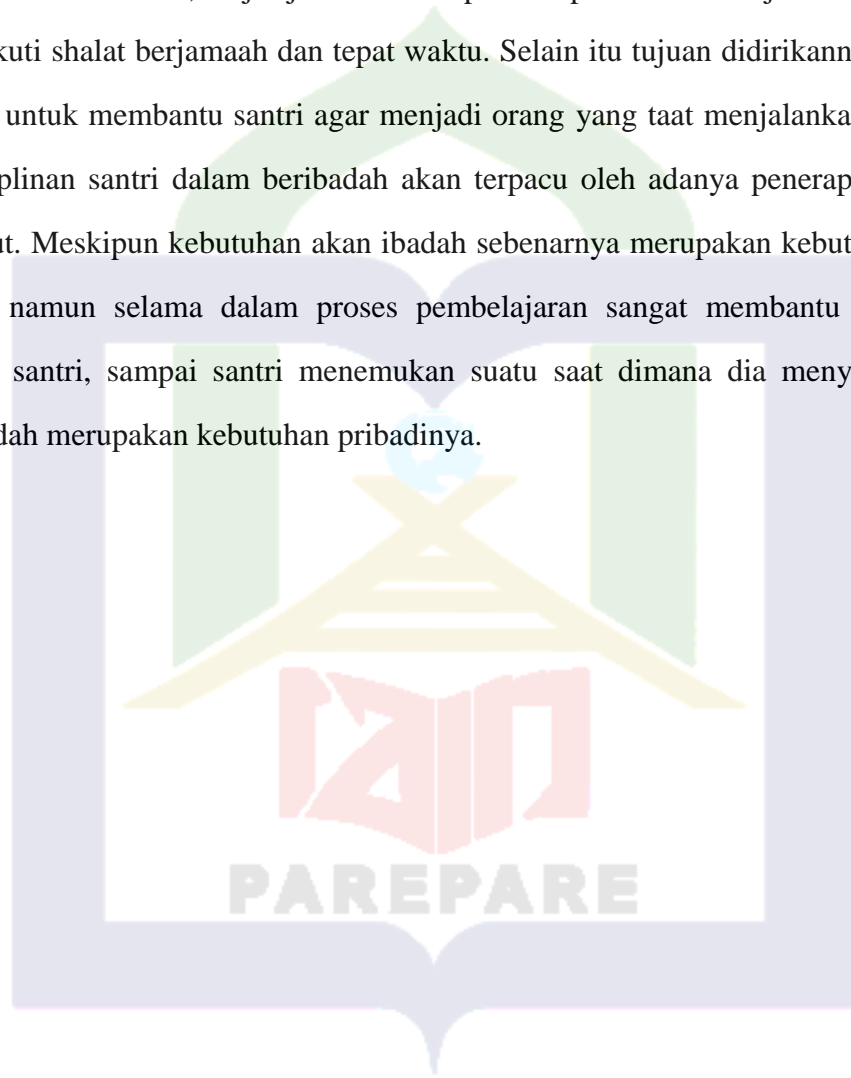
bentuk perbuatan yang dapat di jadikan pedoman bagi para pemeluknya agar tidak salah jalan dan menemukan jalan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Agama islam menawarkan bimbingan dan tuntunan agar manusia senantiasa menjaga kefitrahanya pada jalan lurus yang di tunjukkan oleh Tuhan. Fitrah yang dimiliki manusia sejak lahir menjadi penunjuk atau kompas dalam kehidupannya saat manusia itu lalai atau jauh dari Tuhannya untuk kembali ke jalan yang baik lagi.

Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk lebih mengingatkan manusia kepada Sang Maha Menyembuhkan Mengingat Psikoterapi Islam sangat berperan dalam menyehatkan mental, maka sangat relevan apabila psikoterapi di terapkan dalam pendidikan karakter, karena pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia, bertanggung jawab dan kedudukannya di bumi sebagai kholifatul fil ardh atau sebagai pemimpin di muka bumi ini.

Setiap pembinaan yang dilakukan pasti memiliki efek perubahan pada orang yang diberi pembinaan. Seperti halnya bentuk bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam pun juga memiliki perubahan yang selalu dipantau. Seperti yang dikatakan oleh pembina asrama dalam wawancara penulis dengan informan yang mengatakan bahwa.

Setiap pembinaan yang dilakukan selalu terpantau dengan baik. Perubahan yang dihasilkan juga secara bertahap. Setelah dilakukan pembinaan, Santri lebih menjaga perilakunya dan lebih disiplin lagi dengan aturan-aturan yang diterapkan dalam Pesantren ini. Semakin para Santri mampu disiplin dengan aturan maka akan tercipta perilaku yang lebih positif lagi.

Apabila ditinjau dari segi disiplin, ibadah shalat merupakan pendidikan positif yang menjadikan manusia dan masyarakat hidup secara teratur. Sehubungan dengan hal ini beribadah shalat sangat ditekankan di pesantren, disamping ibadah-ibadah yang lain. Karena itu, wajar jika santri di pondok pesantren diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk membantu santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya. Kedisiplinan santri dalam beribadah akan terpacu oleh adanya penerapan hukuman tersebut. Meskipun kebutuhan akan ibadah sebenarnya merupakan kebutuhan pribadi santri, namun selama dalam proses pembelajaran sangat membantu kedisiplinan ibadah santri, sampai santri menemukan suatu saat dimana dia menyadari bahwa beribadah merupakan kebutuhan pribadinya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data serta pembahasan mengenai ”Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penyebab santri melakukan pelanggaran di pondok pesantren Darul Arqam dari masing-masing informan yang telah diwawancarai mempunyai gambaran penilaian dari ketiga informan yang mengatakan bahwa permasalahan terjadi berawal dari perasaan jenuh yang dirasakan saat berada di pondok pesantren. Kejenuhan yang dirasakan mengantarkan informan berpikir untuk menghibur diri dengan melakukan sebuah pelanggaran. Pelanggaran lain yang dilakukan oleh para santri disebabkan oleh pergaulan antara teman sebaya yang saling mengunggulkan diri sehingga menyebabkan perkelahian antara santri karena sikap yang merasa paling unggul membuat para santri merendahkan santri yang menurutnya lebih lemah dari dirinya.
- 5.1.2 Hasil penelitian tentang Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Guru dalam Menangani Santri Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam dari informan yang telah diwawancarai bahwa guru BK dalam mengatasi permasalahan santri yang bermasalah menggunakan upaya layanan bimbingan secara individu. Upaya ini, dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru

BK kepada santri dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat santri yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru BK juga melakukan komunikasi dengan orang tua santri mengenai permasalahan siswa saat di pesantren. Selain upaya layanan bimbingan individu, pemberian hukuman juga merupakan bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dipesantren kepada santri yang melakukan pelanggaran berupa siraman rohani dan pendekatan secara spiritual melakukan metode psikoterapi Islam. Metode ini merupakan salah bentuk upaya dilakukan agar setiap santri mengerti bahwa setiap kesalahan yang dilakukan mempunyai konsekuensi yang harus terima. Sehingga santri dapat mengerti bahwa perbuatan yang baik akan menghasilkan yang baik juga. Sebaliknya, perbuatan yang buruk akan menghasilkan kerugian pada diri sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa hal yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada ustadz/ustadzah hendaknya selalu memberikan bimbingan kepada santri yang melakukan permasalahan.
- 5.2.2 Untuk santri hendaknya ditekankan bahwa permasalahan yang mereka lakukan harus perlahan-lahan untuk ditinggalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Munir, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: AMZAH).
- Arifin, Eva. 2010. *Teknik Konseling di Media Massa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: JI. Bkr Lingkar selatan).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Ed.III. (Jakarta : PT. Persero).
- Departemen Agama. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV. Toha Putra)
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Hikmawanti, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Istikomah, Nurul. 2016. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMP muhammadiyah 05 Wonosegoro kabupaten Boyolali*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Khulwani, Desi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Problematika Santri (Study pada Santri Asrama An-Nisa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta)*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Leod. 2008. Jhon Mc. *Pengantar konseling teori dan studi kasus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maf'tuah. 2015. *Penyelesaian Masalah Santriwati yang Melanggar Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Mu'awanah. 2009. Elfi dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Prayitno dan Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sukardi, Ketut, Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Soebahar Abdul Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta).
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset).
- Willis, Sofyan S. 2019. *Konseling Individual : Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta).
- Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-433/In.39/FUAD/04/2019
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : Ainun Mardiah
Tempat/Tgl. Lahir : Punnia, 01 Juni 1996
NIM : 14.3200.020
Semester : X
Alamat : Punnia KAB. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah *Pinrang*. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di PondokPesantren Darul Arqam Punnia"

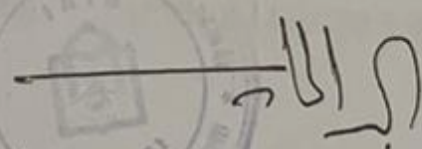
Pelaksana penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

9 April 2019

A.n Rektor
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K. Lc, M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/144/Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Pinrang, 24 April 2019

Kepada
Yth, Kepala Pondok Pesantren Darul Arqam
Punnia
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Dekan Fak.Ushuluddin,Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.433/In.39/FUAD/04/2019 tanggal 9 April 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian,untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : AINUN MARDIAH
NIM : 14.3200.020
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Bimbingan Konsoling Islam
Alamat : Punnia Kab.Pinrang
Telepon : 082 192 112 470

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul " **BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI SANTRI YANG BERMASALAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA** " yang pelaksanaannya pada tanggal 25 April s/d 25 Juni 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra
Ub.

Kepala Bagian Adm, Kemasyarakatan



JABIR, S.IP

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 10701011199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Dekan Fak. Ushuluddin,Adab dan Dakwah IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Mattiro Bulu di Lalalopo;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU**

Alamat: Jl. Poros Pinrang Pare. 8 Telp. 0421 3910336
PINRANG 91271

SURAT KETERANGAN

No. 070/ / KMB/ XII/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SULTAN ANDI WELA, SE**
NIP : 19680809 198908 1 001
Pangkat : Pembina Tk.I
Jabatan : Camat Mattiro Bulu

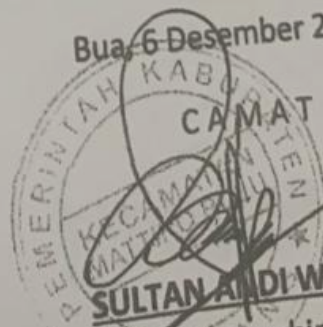
Menerangkan Bahwa :

Nama : **AINUN MARDIAH**
NIM : 14.3200.020
Pekerjaan/ Prog. Studi : Mahasiswi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Punnia Desa Marannu Kec. Mattiro Bulu
Telepon : 082 192 112 470

Benar telah melakukan penelitian diwilayah Kecamatan Mattiro Bulu yang dimulai pada tanggal 25 April 2019 s/d 25 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI SANTRI YANG BERMASALAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AQRAM PUNNIA** " .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bahan seperlunya.

Bua, 6 Desember 2019



SULTAN ANDI WELA, SE

Pangkat, Pembina Tk.I

NIP. 19620809 198908 1 001



**PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA LABUMPUNG
KABUPATEN PINRANG SULAWESI SELATAN**

Jln. Andi Wahid No. 01 Desa Bunga Kec. Mattirobulu. 91271.
e-Mail: darularqam.punnia@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 104/KET/HILAU/D/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. SYAHRIR BEDO
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
NBM : 724 286


Menerangkan bahwa:

Nama : AINUN MARDIAH
NIM : 14.3200.020
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / BK1
Judul Penelitian : Bentuk Layanan dan Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Santri yang Bermasalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia.

Adalah mahasiswa IAIN Parepare yang telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia selama 1 bulan, terhitung sejak 22 April s.d 22 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Punnia
Pada Tanggal : 11 Rabiul Akhir 1440 H
8 Desember 2019 M

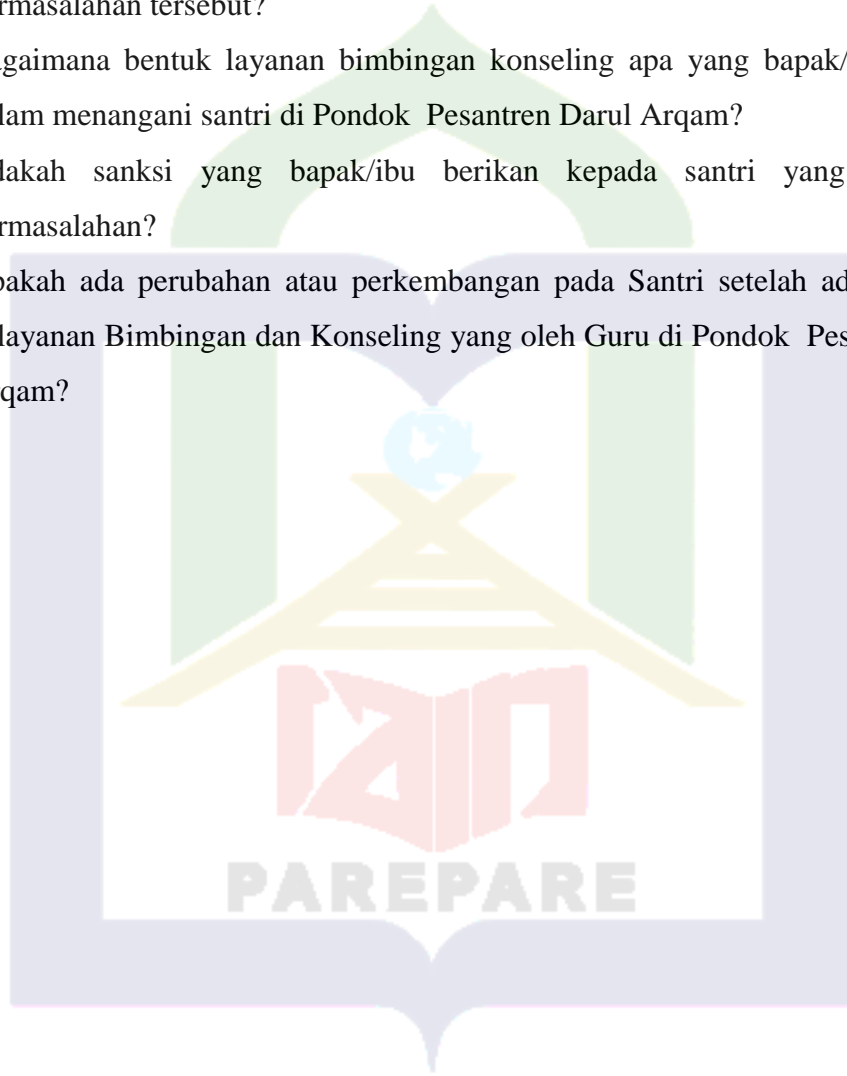
Direktur

Drs. SYAHRIR BEDO
/NBM. 724 286

Tembusan Kepada Yang Terhormat :

1. Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Pinrang di Pinrang
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Apakah di Pondok Pesantren sering terjadi permasalahan atau kasus yang dilakukan oleh Santri?
2. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang menyebabkan santri melakukan permasalahan tersebut?
3. Bagaimana bentuk layanan bimbingan konseling apa yang bapak/ibu gunakan dalam menangani santri di Pondok Pesantren Darul Arqam?
4. Adakah sanksi yang bapak/ibu berikan kepada santri yang melakukan permasalahan?
5. Apakah ada perubahan atau perkembangan pada Santri setelah adanya bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling yang oleh Guru di Pondok Pesantren Darul Arqam?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI

1. Mengapa anda melakukan permasalahan di pesantren ?
2. Kapan pertama kali anda melakukan permasalahan tersebut ?
3. Apa yang guru anda lakukan ketika anda kedatangan melakukan permasalahan ?
4. Apakah ada perubahan yang Anda rasakan setelah diberikan bimbingan oleh Guru di Pondok Pesantren?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Rustan Efendi, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

TTL : Pinrang, 1 Juni 1996

Alamat : Punnia

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Bentuk Layanan Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren DARUL ARQAM Punnia Kabupaten Pinrang”** dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 7 Mei 2019

Rustan Efendi, S.Pd., M.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Santri : Ahmad Fauzy Saputra

Kelas : X MA

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

TTL : Pinrang, 1 Juni 1996

Alamat : Punnia

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Bentuk Layanan Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren DARUL ARQAM Punnia Kabupaten Pinrang”** dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 7 Mei 2019

Ahmad Fauzy Saputra

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Santri : Zulfikar

Kelas : X MA

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah Bimbingan Konseling Islam

TTL : Pinrang, 1 Juni 1996

Alamat : Punnia

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Bentuk Layanan Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren DARUL ARQAM Punnia Kabupaten Pinrang”** dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 7 Mei 2019

Zulfikar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Santri : Muhammad Rafi Jamal

Kelas : X MA

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah Bimbingan Konseling Islam

TTL : Pinrang, 1 Juni 1996

Alamat : Punnia

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Bentuk Layanan Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren DARUL ARQAM Punnia Kabupaten Pinrang”** dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 7 Mei 2019

Muh. Rafi Jamal

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Ikhsan Jahasan, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Pembina Asrama Putra

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

TTL : Pinrang, 1 Juni 1996

Alamat : Punnia

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Bentuk Layanan Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren DARUL ARQAM Punnia Kabupaten Pinrang”** dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 19 Januari 2020

Ikhsan Jahasan, S.Pd.,M.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Guru : Mardhatillah Ismail, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Pembina Asrama Putri

Menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Mardiah

Nim : 14.3200.020

Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

TTL : Pinrang, 1 Juni 1996

Alamat : Punnia

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Bentuk Layanan Dan Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren DARUL ARQAM Punnia Kabupaten Pinrang”** dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 19 Januari 2020

Mardhatillah Ismail, S.Pd., M.Pd

DOKUMENTASI WAWANCARA

1.



Wawancara dengan Pak Rustam Efendi Guru Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

2.



Wawancara dengan santri Ahmad Fauzy Saputra di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

3.



Wawancara dengan santri Muhammad Rafi Jamal di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

4.



Wawancara dengan santri Muh. Fauzan Hidayat di Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia

5.



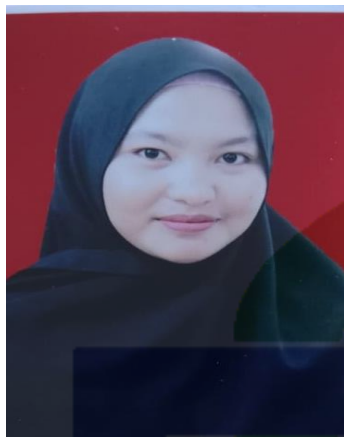
Wawancara dengan Pak Ikhsan Jahazan Guru Pembina Asrama Putra di Pondok Pesantren Darul Arqam

6.



Wawancara dengan Ibu Mardhatillah Ismail Guru Pembina Asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Arqam

BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi ini bernama lengkap **AINUN MARDIAH** lahir di Pinrang pada tanggal 1 juni 1996. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yaitu dari pasangan Sulaiman dan Juriati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Punnia pada tahun 2000 selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 211 Punnia selesai pada tahun 2008, MTS IUJ DDI Lerang-Lerang Pinrang selesai pada tahun 2011, SMAN 1 Model Pinrang selesai pada tahun 2014, dan kemudian lanjut di Perguruan Tinggi mengambil Fakultas Usluhoodin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare pada tahun 2014.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Patongloan Kecamatan Enrekang , Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor KUA Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“BENTUK LAYANAN DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI SANTRI YANG BERMASALAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM PUNNIA KABUPATEN PINRANG”**.